

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pemberian stimulus untuk anak dari sejak lahir yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pembelajaran untuk anak usia dini yang didalamnya mempunyai ciri khas tersendiri. Dalam proses belajarnya lebih diutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Hal ini merupakan sifat alamiah karena dalam kegiatan bermain secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan demikian, pemberian stimulus pada anak di masa normal dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selanjutnya, dengan adanya himbauan Kegiatan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo Nomor 338/6080/405.07/2020 Perihal Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di seluruh satuan Pendidikan tidak diperbolehkan dengan melakukan kegiatan secara BdR (Belajar dari Rumah). Artinya, selama masa pandemi, peserta didik belajar dari rumah serta lembaga tidak mengadakan pembelajaran secara langsung di sekolah. Selama masa pandemi belum berakhir, sekolah-sekolah ditutup sementara waktu sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan dengan mengingat kasus yang semakin meningkat. Agar kegiatan belajar-mengajar tetap terlaksana, sekolah melakukan pembelajaran secara *daring* atau dalam jaringan. Pembelajaran daring dilakukan secara online lewat aplikasi *Whatshapp* ataupun *Google Meet*.

Dengan adanya pembelajaran daring ini, orangtua lah yang berperan sebagai guru di rumah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orangtua ketika mendampingi putra-putrinya belajar.

Dalam perkembangan anak usia dini terdapat beberapa aspek, salah satu aspek dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, berpikir, dan mengekspresikan diri yang merupakan aspek dari perkembangan anak yang dilakukan dengan pemberian stimulus pada anak secara optimal. Keterampilan dalam berbahasa inilah yang merupakan peran penting untuk pemberian informasi, pemecahan masalah maupun konsep. Dengan kata lain, bahasa sangat penting bagi kita sebagai manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan oranglain baik dalam bentuk lisan, simbol, tulisan dan bahasa tubuh.

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, “Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni”. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 3-4 tahun pada aspek bahasa adalah “Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, mulai memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan, mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana, mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana”. Dengan adanya pura-pura membaca cerita bergambar, anak memperoleh banyak perbendaharaan kosakata yang secara tidak langsung anak akan menyebutkan serta mengikuti arahan dari orang sekitar. Dengan demikian, dalam mengajarkan berbahasa harus dimulai dari kosakata yang baik dan benar.

Salah satu kemampuan yang perlu dilatih pada masa awal kehidupan anak adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang perlu dilatih serta diperkenalkan kepada anak setiap hari dalam pergaulannya dengan baik dan maksimal, karena anak usia 3-4 tahun melakukan aktivitas berbahasanya baru pada tahap menyimak/mendengar dan berbicara. Pada saat berbicara anak akan belajar mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata serta ekspresi, untuk mengungkapkan serta menyampaikan baik pikiran, gagasan serta perasaannya. Dengan demikian,

anak akan mendapatkan banyak perbendaharaan kosa kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Lilis Madyawati dalam bukunya yang berjudul “Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak” (2016:83) yang menyatakan bahwa ajaklah anak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, jangan mengajarkannya menggunakan bahasa anak kecil.

Oleh sebab itu, dalam keterampilan mengucapkan artikulasi yang baik dan benar perlu adanya pengenalan huruf abjad. Huruf abjad merupakan sesuatu yang abstrak pada anak usia dini yang dimana pengenalan huruf abjad untuk anak usia 3-4 tahun dirasa belum maksimal. Di dalam pengenalan huruf terhadap anak usia dini, harus dengan perlakuan khusus yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak usia dini. Dalam hal ini, tidak dianjurkan untuk anak usia 3-4 tahun menghafal huruf abjad. Karena semua harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Menurut prinsip dari *Theory Of Whole Languange* (teori bahasa secara lengkap) terdapat prinsip-prinsip kegiatan untuk mengenalkan huruf pada anak usia dini yaitu : Pertama, prinsip dalam mengenalkan materi dalam bentuk huruf bisa dilakukan melalui bacaan dalam bentuk huruf per-huruf atau kata yang secara asosisif mempunyai makna seperti : batu, bata, satu dsb. Kedua, setelah AUD mengenal huruf tersebut guru menyambunginya sehingga menjadi kata-kata. Ketiga, melalui kata-kata tersebut guru memotong kata tersebut menjadi huruf-huruf yang dikandungnya, kemudian guru membantu AUD mengenal huruf-huruf yang ada di dalam kata-kata tersebut. Keempat, guru mengulang-ulang materi dan cara tersebut beberapa kali sampai sebagian besar AUD dapat memahami dan mengenalnya. Kelima, sambil mengenalkan huruf dan kata-kata, guru sekaligus dapat melatih AUD untuk mulai belajar memegang pensil dan cara menggunakannya, dan seterusnya berlatih menulis sendiri.

Dalam mengenalkan huruf abjad anak usia dini terdapat suatu media pembelajaran yang diterapkan guna untuk pengembangan bahasa. Media pembelajaran merupakan alat (perantara) untuk memberikan materi pada peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran di PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita),

alat permainan edukatif (APE), audio visual, dan papan flannel yang pada prakteknya penerapan media dalam pembelajaran kurang efektif diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Terdapat keunggulan dalam pembelajaran mengenal huruf abjad anak usia dini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu cara yang dilakukan dalam pembelajaran adalah melalui media pembelajaran *Busy Book* untuk melatih perkembangan berbahasa anak. *Busy book* adalah semacam mainan bagi anak-anak dalam bentuk buku (book) dengan setiap halamannya yang berisi tentang berbagai macam kegiatan yang terbuat dari kain flannel atau bisa juga dari karton tebal yang tidak mudah rusak. Dengan adanya penerapan media pembelajaran *Busy Book* ini mampu mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Karena, di dalam media pembelajaran *Busy Book* ini merupakan inovasi pembelajaran yang sangat menarik untuk diterapkan di PAUD. Media pembelajaran *Busy Book* juga dapat dikembangkan atau dibuat sesuai dengan yang kita inginkan yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran yang akan diajarkan ke anak didik kita. Misalnya dengan merangkai huruf menjadi kata.

Keunggulan media pembelajaran *Busy Book* menurut Daryanto (2013:23) adalah bisa digunakan untuk semua tema, bisa dibuat sendiri sesuai kreasi kita, setiap gambarnya bisa diatur sendiri, bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dapat digunakan berkali-kali, menghemat waktu dan tenaga. Jadi, peserta didik dapat melakukan aktivitas seperti mencocok gambar, mengenal, merangkai huruf atau angka, belajar berhitung dan banyak permainan interaktif lainnya yang tentunya mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi, berbahasa, kemampuan sosial serta mampu meningkatkan kemandirian pada anak.

Playgroup Al-Amanah 'Aisyiyah Brahu merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan media *Busy Book* untuk mengenalkan huruf abjad pada anak usia dini. Penerapan media *Busy Book* ini sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2019/2020 yang di mana pembelajarannya sangat menyenangkan dan anak sangat antusias. Selanjutnya, dengan adanya himbauan dari

pemerintah akibat pandemi Covid-19, maka pembelajaran dilaksanakan dengan *daring* melalui aplikasi *whattshap*.

Berdasarkan penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pembelajaran mengenal huruf abjad anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Penerapan Media Pembelajaran *Busy Book* Pada Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Usia Dini Di Playgroup Al-Amanah ‘Aisyiyah Brahu”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan, “Bagaimana penerapan media pembelajaran *Busy Book* pada kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini di Playgroup Al-Amanah ‘Aisyiyah Brahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan media pembelajaran *Busy Book* pada kemampuan mengenal huruf abjad anak usia dini di Playgroup Al-Amanah ‘Aisyiyah Brahu.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama pada pengenalan huruf abjad.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

- Mampu menimbulkan rasa senang pada diri anak dalam mengikuti pembelajaran,
- Mampu meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa dan mengenal huruf abjad pada anak, serta menambah kosakata anak.

2. Bagi Pendidik

- Dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad anak melalui media pembelajaran *Busy Book*.
- Media untuk menstimulasi perkembangan pelafalan huruf abjad pada anak.

3. Bagi Lembaga

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian atau acuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
- Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas di lembaga

